

MAQASHID SURAT AL-MUZZAMMIL

(Studi Kitab Al-Munir Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili)

10.32534/amf.v4i2.3999

Nurkhaeriyah ¹	nurkhaeriyah12@gmail.com	123456 Universitas Muhammadiyah Cirebon
Siti Hajar ²	sitihajar@umc.ac.id	
Ahmad Zaeni ³	a.zaini@umc.ac.id	
Toto Santi Aji ⁴	toto.santi@umc.ac.id	
Abdul Muiz ⁵	muiz@umc.ac.id	
M. Syamsi Mubarakah ⁶	mochamad_syamsi@gmail.com	

Abstract

Every letter in the Qur'an has a purpose, including the letter al-Muzzammil. According to Wahbah Az-Zuhaili in Tafsir Al-Munir, explained that Surah Al-Muzammil as a letter that was revealed in the early days of Islam consisting of 20 verses contains three themes, each of which contains spiritual values. Through Maqashidi analysis, these values are maqashid surah which includes maqashid Tawhid, worship, sincerity, humility, patience, and morality. The maqashid became the initial provision for Muslims in the early days of Muhammad's apostleship as a universal value that guided the life of Muslims from the time of the Companions to the end of time.

Keywords: spiritual values, maqashid surah, al-muzammil

Abstrak

Setiap surah dalam al-Qur'an memiliki maksud, termasuk surat al-Muzzammil. Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, menjelaskan bahwa Surat Al-Muzammil sebagai surat yang diturunkan pada masa awal Islam yang terdiri dari 20 ayat ini mengandung tiga tema yang masing-masing tema tersebut mengandung nilai spiritual. Melalui analisis Maqashidi, nilai-nilai tersebut merupakan maqashid surat yang meliputi maqashid Tauhid, ibadah, keikhlasan, kerendahan hati, kesabaran, dan moralitas. Maqashid tersebut menjadi bekal awal bagi umat Islam di masa awal ke-rasulan Muhammad saw sebagai nilai universal yang menjadi petunjuk kehidupan umat Islam sejak masa sahabat hingga akhir zaman.

Kata Kunci: spiritual values, maqashid surah, al-muzammil

Pendahuluan

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai satu-satunya mukjizat yang bersifat rasional. sifat inilah yang membedakan kemukjizatan al-Qur'an dengan mukjizat-mukjizat yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW., yang lebih banyak diturunkan dengan sifat *hissiyah* (indrawi).¹ Inilah salah satu keistimewaan al-

¹ Muhammad Yasir, dan Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hal.22

Qur'an sebagai mukjizat yang hanya bisa dipahami secara utuh dengan kemampuan intelektual.

keistimewaan inilah yang menunjukkan bahwa hanya Al-Qur'an saja sebagai salah satu kitab agama samawi yang kaya akan ilmu pengetahuan, dan bahkan ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan salah satu keajaiban yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses pendidikan adalah cara terbaik untuk belajar bagaimana memahami Al-Qur'an. Yang mana secara umum pendidikan itu sendiri adalah salah satu aspek fundamental yang harus dimiliki dalam menciptakan sebuah peradaban.² Dalam Islam Pendidikan merupakan komponen fundamental dari setiap aspek kehidupan. Sebagai salah satu bukti, pendidikan Islam berhasil mencapai puncaknya pada masa keemasannya, sekitar abad ketujuh (tujuh), sebelum mengalami kemunduran yang masih berlangsung hingga saat ini.³ Islam dan pendidikan dengan demikian merupakan dua aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling bergantung. Salah satu surat yang dijadikan dasar pendidikan dalam Islam adalah QS. Al-Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [٢] أَلْقَرْنَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ [٣] الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [٤] عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ [٥]

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan [1], Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah[2], Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah[3], Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[4], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[5] (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)

Dalam tafsirnya, Profesor Dr. Wahbah Zuhaili menyatakan bahwa yang pertama kali dijelaskan dalam ayat ini adalah salah satu kebesaran Allah SWT dalam kaitannya dengan penciptaan manusia yang bermula dari segumpal darah. Lalu Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca Al Quran dengan menyebut nama Allah SWT. maknanya bahwa Allah SWT juga berpesan kepada Rasulullah SAW untuk belajar

² Ani Cahyadi, *Pendidikan: Membangun Peradaban*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2009), hlm.3.

³ Ahmad Abdullah, *Pendidikan Islam Dalam Membangun Peradaban Manusia*, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, I, Maret 2020, hlm 2.

membaca dan menulis karena keduanya merupakan alat untuk mengetahui dan memahami ilmu agama dan wahyu.⁴

Saat ini, umat manusia berada dalam kehidupan modern dan arus globalisasi yang tak terkendali ini, sebagian besar ahli memperkirakan banyak orang yang tidak lagi peduli dengan moralitas dan agama. Baik dalam kehidupan individu maupun dalam masyarakat. H.A.R. Tilar menjelaskan, masyarakat saat ini meyakini bahwa kehidupan hanya akan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dibarengi dengan pendidikan spiritual yang berkualitas justru membawa masyarakat pada hedonisme dan materialisme. Tanpa pemahaman agama yang berkualitas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mudah melemahkan kerendahan hati manusia dan melahirkan kesombongan dan keserakahan dalam diri manusia, yang dapat berujung pada kekuasaan yang tidak terbatas.⁵

Sebagai kitab petunjuk hingga akhir zaman, al-Qur'an mengandung nilai yang universal untuk mewujudkan kehidupan yang baik bagi umatnya sebagai bagian dari proses pendidikan bagi kemajuan dunia hingga ukhrawinya baik secara jasmani maupun spiritualitas. Keduanya sangat penting sebagai pondasi bagi pribadi yang utuh (*insan kamil*).⁶

Nilai-nilai universal al-Quran yang diajarkan Rasulullah saw dilakukan secara bertahap atau mutawatir, yaitu untuk memudahkan umat Islam dalam mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.⁷ Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S. Al-Isra ayat 106:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ١٠٦

Artinya: “Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (Q.S. Al-Isra’[17]: 106)

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). (Jakarta: Gema Insani, 2016), Jilid.15, hlm. 599-600.

⁵ Muhammad Tholehah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabaro Press, 2005), hal. 43

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), Hal.44.

⁷ Muhammad Yasir, dan Ade Jamarudin, *Studi al-Qur'an*, 22

Makna dari ayat ini adalah Al-Qur'an diturunkan secara berjenjang untuk dibaca orang secara tartil, dalam buku penjelasan Prof. Dr. Wahbah Zuhaili dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat ini adalah Al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun. Diturunkan secara sedikit demi sedikit sesuai dengan peristiwa dan kejadian yang ada, agar orang bisa membacanya pelan-pelan dengan renungan dan perhatian, juga agar diamalkan secara detail, karena jika mengambil semua yang fardhukan secara sekaligus pasti mereka akan menjauh.⁸

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai universal dari al-Quran sebagai pedoman diajarkan secara gradual. Surat al-Muzammil, yang merupakan salah satu surat yang diturunkan pada masa awal Rasulullah, banyak mengandung nilai-nilai yang mampu membentuk generasi awal Islam yang sukses. Pada titik inilah penelitian ini bertujuan untuk membahas Maqashid surat al-Muzammil menurut Syekh Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya Al-Munir.

Metode

Penelitian yang penulis lakukan dalam konteks ini adalah jenis penelitian yang menjadikan pemahaman teks al-Quran sebagai pokok penelitiannya. Dengan kata lain, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) karena subjek penelitiannya adalah teks-teks tafsir Al-Qur'an. Dalam kajian ini, sumber informasi utama adalah kitab Tafsir Al-Munir yang ditulis oleh Profesor Dr. Wahbah az-Zuhaili. Dalam penelitian ini dikarenakan penulis menggunakan jenis pencarian kepustakaan, yaitu literatur yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, seperti: buku, majalah, jurnal atau artikel ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa buku, jurnal, catatan atau artikel ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai universal surat al-Muzammil

Setelah melakukan penelitian terhadap Tafsir al-Munir yang menjadi sumber utama penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Tafsir al-Munir Wahbah az-Zuhaili dalam menafsirkan Surat Al-Muzammil ayat 1-20 membagi Surat Al-Muzammil

⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.8, 189.

menjadi tiga topik bahasan, dimulai dengan tafsir ayat 1-10, yaitu: pembahasan. Topik “Petunjuk kepada Nabi Muhammad SAW., di awal Dakwah”, setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan tafsir ayat 11-18, yang ia masukkan dalam topik pembahasan “Peringatan keras kepada orang kafir dan ancaman terhadap mereka”. Dan tafsir surat Al-Muzammil ini diakhiri oleh Wahbah Zuhaili dengan tafsirnya terhadap ayat 19-20, yang ia cantumkan dalam topik pembahasan: “Peringatan dan hidayah dengan berbagai jenis hidayah.”⁹

Di awal pembahasan, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan secara singkat penamaan Surat Al-Muzammil. Ia menjelaskan, Surat Al-Muzammil yang artinya orang yang tertutup pakaiannya disebut demikian karena Surat Al-Muzammil ini berkisah tentang Nabi Muhammad SAW pada awal turunnya wahyu. Dinamakan juga surat Al-Muzammil karena pada awal surat ini berisi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk bangkit dari berselimut, artinya Allah SWT memerintahkan Nabi untuk bangkit dari berselimut pada malam hari dan bangun untuk menyampaikan pesan Allah., SWT .¹⁰

Selanjutnya pembahasan dilanjutkan dengan pembahasan munasabah, munasabah ialah menjelaskan bagaimana hubungan surat ini dengan surat sebelumnya. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa hubungan surat ini dengan surat sebelumnya dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, beliau menjelaskan bahwa surat Al-Jin diakhiri dengan penjelasan tentang penyampaian para Rasul akan risalah Allah SWT, dan surah ini diawali dengan perintah kepada penutup para rasul agar *tabligh* (menyampaikan risalah) dan juga *indzaar* (mengingatkan umat) dan tidak bersantai di malam hari¹¹ *Kedua*, Wahbah az-Zuhaili berpendapat bahwa pada surat sebelumnya, Allah mengumumkan jawaban atas dakwah Nabi Muhammad SAW antara kaumnya dengan para jin, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Jin [72]: 18-19

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝ ١٨ وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدٌ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ

لَبَدًا ۝ ١٩

Artinya: “Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.[18] Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri

⁹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, vii .

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV. 197 .

¹¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, 197

menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.[19] (Q.S Al-Jin[72]:18-19)

Lalu pada awal surat Al-Muzammil ini Allah SWT., memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah, sebagaimana dalam firman-Nya Q.S Al-Muzammil[73]: 1-2).¹²

يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ۱ فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ۲

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad),[1] bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),[2] (Q.S Al-Muzammil[73]: 1-2)

Berikutnya, di awal pembahasan Surah Al-Muzammil 1-20, Wahbah az-Zuhaili juga sempat menjelaskan isi surat Al-Muzammil ayat 1-20. Dalam ayat tersebut beliau menjelaskan bahwa surat Al-Muzammil ini berisi petunjuk dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tentang perjalanan beliau menyampaikan dakwah. Surat ini menjelaskan tentang ancaman Allah SWT kepada orang musyrik yang berpaling dan menolak menerima Da'wah yang disampaikan oleh Nabi SAW. Di awal surat ini menjelaskan perintah Allah SWT kepada Nabi untuk melakukan shalat malam meskipun itu hanya kecil, lalu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara berurutan untuk menguatkan jiwa. Perintah ini terekam dalam ayat 1-4 Q.S Al-Muzammil.¹³

يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ۱ فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ۲ بَصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۳ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۴

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad),[1] bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),[2] (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.[3] atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.[4] (Q.S Al-Muzammil[73]: 1-4).

Kemudian pada ayat selanjutnya yang menjelaskan betapa beratnya wahyu dan tanggung jawab risalah agung yang Allah SWT. turunkan kepada Nabi Muhammad

¹² Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, 197

¹³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, 197-198.

SAW, dalam ayat ini juga Allah SWT., memerintahkan Nabi untuk selalu mengingat Allah SWT siang dan malam, menyatakan keesaan-Nya dan menjadikan Dia wakil dalam segala urusan-Nya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Muzammil ayat 5-9.¹⁴

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ٥ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً ٦ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ٧
وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ٨ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ٩

Artinya: “Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.[5] Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.[6] Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).[7] Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.[8] (Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.”(Q.S Al-Muzammil[73]: 5-9).

Perintah selanjutnya yang terkandung dalam surat ini adalah perintah untuk bersabar dalam menghadapi gangguan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seorang penyihir atau penyair, atau anggapan mereka bahwa Allah SWT memiliki istri dan anak. Juga, sebagai kelanjutan surat Al-Muzammil, Allah SWT. menyuruh Nabi untuk meninggalkan kaum musyrik dalam keadaan baik sampai Nabi Muhammad SAW. mengalahkan mereka. Lebih lanjut, surat ini juga menjelaskan tentang ancaman Allah terhadap kaum musyrik. mengkritik Nabi Muhammad SAW karena dakwah Nabi. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Muzammil ayat 10-19.¹⁵

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ١٠ وَذُرِّي وَالْمُكَدِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَمَهَلْهُمْ قَلِيلًا
١١ إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا ١٢ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ١٣ يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ
وَكَانَتْ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ١٤ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا
١٥ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا ١٦ فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, 198.

¹⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, 198

شَيْبًا ١٧ أَلْسَمَاءُ مُنْقَطِرُ بِهِ ۚ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا ١٨ إِنَّ هَذِهِ تَذِكْرَةٌ فَمَنْ شَاءَ آتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ ۚ

سَبِيلًا ١٩

Artinya: “Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.[10] Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tanggulah mereka barang sebentar.[11] Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belunggu-belunggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala.[12] Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.[13] Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.[14] Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun.[15] Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.[16] Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban.[17] Langit(pun) menjadi pecah belah pada hari itu. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana.[18] Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya.[19]” (Q.S. Al-Muzammil[73]: 10-19)

Pembahasan surat Al-Muzammil diakhiri dengan kelegaan bagi Nabi Muhammad SAW ketika beliau sedang melaksanakan shalat sepertiga malam. Allah SWT. memberikan bantuan ini kepada Nabi dan umatnya sebagai bentuk kecintaan dari Allah SWT, demikian Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya diperbolehkan beristirahat agar bisa mengabdikan diri sepenuhnya untuk dakwah dan dakwah di siang hari. Selebihnya cukup dengan membaca Al Quran dengan mudah, melakukan shalat fardhu, membayar zakat dan selalu istighfar.¹⁶

Maqashid surat al-Muzzammil

Nilai-nilai universal diatas menunjukkan bahwa Surat Al-Muzammil mengandung beberapa maqashid, diantaranya:

1. Akidah (tauhid), merupakan nilai terpenting yang terkandung, terutama dalam surat Al-Muzammil yang terdapat pada surat pertama yang diturunkan. Secara umum, maqashid tauhid menjadi frame bagi semua ayat surat Al-Muzammil.

¹⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk). Jilid.XV, 198

2. Ibadah yang tertuang dalam Surat Al-Muzammil berupa urutan sholat malam, membaca Al-Qur'an secara rutin dan mengulang zikir atau mengingat nama Allah SWT.
3. Ikhlas dan khusyu yang tertuang dalam Surat Al-Muzammil dengan perintah membaca Al-Qur'an dengan cara ketiga.
4. Sabar, tertuang dalam Surat Al-Muzammil nilai spiritual kesabaran digambarkan dengan perintah untuk mengabaikan perilaku orang-orang mukmin Quraisy terhadap orang-orang mukmin dan juga dengan perintah untuk melakukan sholat malam, terutama di Awal Bulan. perintah sholat malam.
5. Moral/akhlak. Dalam konteks ini, yang tersirat dalam Surat Al-Muzammil dengan perintah berbuat baik kepada semua orang, sekalipun orang lain mencelakai kita, adalah Nabi Muhammad SAW yang menyuruh agar bersikap baik kepada orang-orang mukmin Quraisy, sekalipun orang-orang tersebut berlaku tidak baik. dari mereka mengejek nabi.

Kesimpulan

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan penafsirannya tentang surat Al-Muzammil ayat 1-20, melalui *tafsir Al-Munir*nya beliau membagi penjelasan surat Al-Muzammil ayat 1-20 menjadi tiga tema pembahasan, ketiga tema tersebut antara lain petunjuk Kepada Nabi Muhammad SAW., di awal permulaan dakwah. Tema yang pertama ini mencakup penjelasan tentang tafsir ayat 1-10. Peringatan keras kepada orang-orang kafir dan ancaman kepada mereka. Tema yang kedua mencakup pembahasan tentang tafsir ayat 11-18, dan peringatan dan petunjuk dengan berbagai macam hidayah. Dan tema yang ketiga mencakup penjelasan tafsir ayat 19-20.

Dari ketiga tema pembahasan tafsir surat Al-Muzammil ayat 1-20 yang dijelaskan dalam *Tafsir al-Munir*, yang kemudian dilakukan pengkajian terhadap ketiga tema pembahasan diatas. Maka penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar ada beberapa maqashid yang terkandung dalam surat Al-Muzammil ayat 1-20, diantaranya akidah tauhid, ibadah, ikhlas dan khusyu', sabar, serta akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Pendidikan Islam Dalam Membangun Peradaban Manusia. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jilid 15. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir*. terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, *Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.
- Cahyadi, A. (2019). *Pendidikan Membangun Peradaban*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Hasan, M. T. (2005). *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabaro Press.
- Jamarudin, M. Y. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, M. (2016). *Skripsi: Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Surat Al-Muzammil ayat 1-10 dan 20)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sagala, R. (2018). *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Washfi 'Asyur Abu Zaid, Nahw Tafsir Maqashidy li al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyahli Manhaj Jadid fi Tafsir al-Qur'an, Kairo: Mufakkarun, 2019.
- Yazidul Bustomi, (dkk.) (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Al-Qur'an Dalam Surat Al-Luqman. *Salimiya*, 162.